

Sosialisasi Pencegahan *Demam Berdarah Dengue* (DBD) pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sebuntal, Kecamatan Marangkayu, Kutai Kartanegara

Rosdiana

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Penulis korespondensi : anahanur@gmail.com

Abstrak: *Demam Berdarah Dengue (DBD) banyak ditemukan didaerah tropis dan subtropis termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari Puskesmas Marangkayu angka kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mengalami peningkatan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 terdapat 75 kasus DBD, tahun 2017 terdapat 9 kasus, dan 2018 terdapat 14 kasus DBD, pada tahun 2019 bulan Januari-Agustus terhitung ada 30 penderita penyakit DBD, dan diantaranya terdapat kasus meninggal dunia pada anak usia 9 tahun akibat penyakit demam berdarah dengue (DBD). Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan brosur melalui media sosial whatsapp group, tanya jawab, dan kunjungan ke rumah warga yang membutuhkan sekaligus melakukan konseling. Sasaran kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di Desa Sebuntal adalah seluruh warga Desa, mulai dari tokoh masyarakat, toko agama, sampai kader jumantik tingkat RT. Hal ini bertujuan agar dilaksanakannya pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dirumah-rumah dan lingkungan tempat tinggal secara rutin.*

Kata kunci: *Sosialisasi, Pencegahan DBD, Brosur, Media Sosial, Konseling*

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is commonly found in tropical and sub-tropical areas, including Indonesia. Based on data from the Marangkayu Community Health Center, the number of cases of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has increased in the last three years. In 2016 there were 75 cases of dengue fever, in 2017 there were 9 cases, and in 2018 there were 14 cases of dengue, in 2019 from January to August there were 30 cases of dengue fever, and among them, there were cases of death in children aged 9 years old due to dengue hemorrhagic fever. (DHF). The methods used include socialization with brochures through the WhatsApp group as social media, questions and answers, homes visits of residents in need as well as conducting counseling. The target of the eradication of dengue fever mosquito nests in Sebuntal Village is all village residents, starting from community shops, religious shops, jumantik cadres at RT level. It is intended that the implementation of eradication of dengue fever mosquito nests in homes and neighborhoods is routine.*

Keywords: *socialization, prevention of dengue fever, brochures, social media, counseling*

1. Pendahuluan

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) banyak ditemukan didaerah tropis dan subtropis termasuk di Indonesia, penyakit Demam Berdarah *Dengue* dilaporkan pertama kali di Surabaya pada tahun 1968 dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Depkes RI, 2018).

Kemenkes RI (2018) mencatat di tahun 2018 pada bulan oktober ada 3.219 kasus DBD dengan kematian mencapai 32 jiwa, sementara November ada 2.921 kasus 37 dengan angka kematian, dan Desember 1.104 kasus dengan 31 kematian. Dibandingkan dengan tahun 2014 pada oktober tercatat 8.149 kasus dengan 81 kematian, November 7.877 kasus dengan 66 kematian, dan Desember 7.856 kasus dengan 50 kematian.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) merilis perkembangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sejak 2014 hingga januari 2019. Direktur penyakit tular Vektor dan Zoonotik Kemenkes Siti Nadia Tarmizi mengaku telah mendapatkan laporan mengenai DBD lima tahun terakhir Berturut-turut yaitu sejak tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 hingga 2019. Jumlah penderita DBD pada 2014 sebanyak 100.347 orang, kemudian 2015 sebanyak 129.650, kemudian di 2016 sebanyak 204.171. kemudian di 2017 sebanyak 68.407, kemudian 2018 sebanyak 53.075, dan 2019 sebanyak 13.683 orang, pada saat konferensi pers update DBD, di Jakarta (Kemenkes RI, 2019).

Pencegahan Demam berdarah *dengue* (DBD) oleh penderita, keluarga penderita DBD di keluarga pangkajene umumnya telah melakukan pencegahan, walaupun belum secara optimal. Tindakan dalam pencegahan DBD tidak terlalu jauh berada di antara lain Menguras dan Menutup tempat penampungan air, membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan kelambu jika tidur. Untuk pencegahan yang lain belu, optimal yaitu kebiasaan tidur pada waktu pagi atau sore hari serta kebiasaan menggantung pakaian (Kemenkes RI, 2014).

Menurut data provinsi Kalimantan Timur tentang kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada tahun 2016 mencapai sekitar 1.600 kasus DBD. Tahun 2017 mencapai sekitar 2.000 kasus, dan tahun 2018 mencapai sekitar 3.000 kasus DBD. Salah satu kelurahan yang memiliki kondisi lingkungan yang dapat dikatakan rawan dalam penyakit DBD di kecamatan Marangkayu yaitu kelurahan Sebuntal. Hal ini dikarenakan kelurahan sebuntal tidak memiliki TPS/TPA yang dimana perkembangan sarang nyamuk semakin meningkat sehingga Masyarakat di kelurahan Sebuntal sangat berpotensi terkena penyakit Demam Berdarah

Dengue (DBD) (BPS, 2016).

Di Kabupaten kutai kartanegara jumlah penderita DBD Tahun 2010 sebanyak 692 kasus dengan 6 orang meninggal, lalu pada tahun 2011 turun dengan 210 kasus dengan 1 orang meninggal dunia, dan pada tahun 2012 kasus DBD naik lagi dengan jumlah 375 kasus dengan 4 orang meninggal dunia (Profil Kukar, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Marangkayu angka kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) mengalami peningkatan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 terdapat 75 kasus DBD, tahun 2017 terdapat 9 kasus, dan 2018 terdapat 14 kasus DBD, pada tahun 2019 bulan Januari-Agustus terhitung ada 30 penderita penyakit DBD, dan diantaranya terdapat kasus meninggal dunia pada anak usia 9 tahun akibat penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) (Data Dasar Puskesmas, 2019).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan brosur melalui media sosial. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa di masa pandemi covid-19 sangat mengkhawatirkan jika masyarakat dikumpulkan untuk diberi penyuluhan dan semacamnya, sehingga kami mencoba melalui media sosial, kerja sama dengan ketua RT, Kepala Lurah dan tokoh masyarakat lainnya untuk bergabung di media sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Media sosial yang ada seperti Whatsapp group RT.

2. Metode

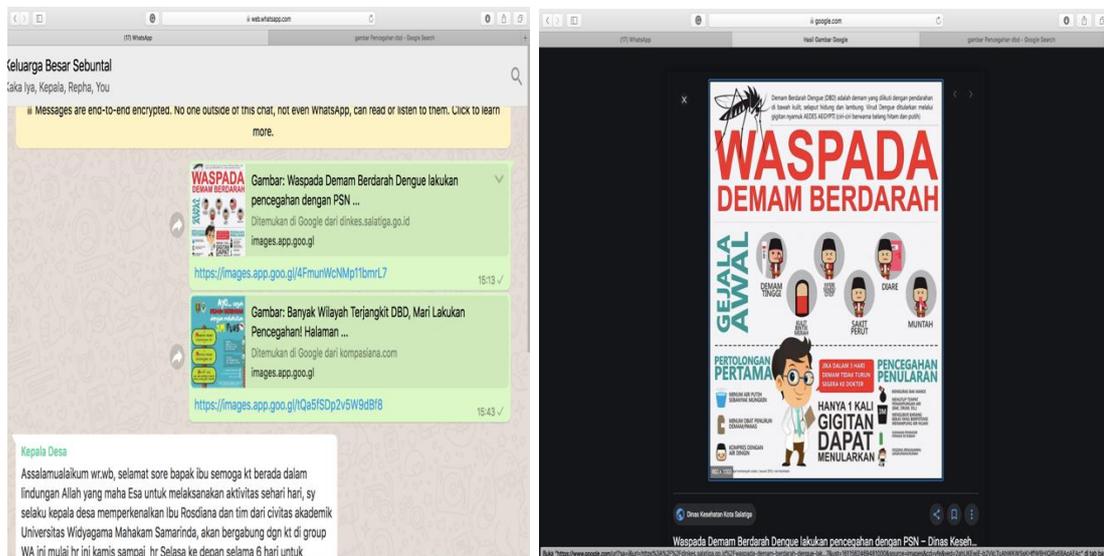
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan brosur dan sosialisasi melalui media sosial. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan, sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dengan brosur. Dilakukan melalui media sosial (Whatsapp group Desa) menggunakan akun Desa Sebuntal, pada hari kamis hingga selasa, tanggal 17 – 22 Desember tahun 2020, pukul 15.00
- b. Tanya – Jawab di Whatsapp group
- c. Kunjungan dan konseling. Jika ada warga yang belum jelas dan ingin pendampingan serta konsultasi lebih lanjut maka kami akan mengadakan kunjungan ke rumah warga yang membutuhkan.

3. Hasil dan Diskusi

Desa Sebuntal adalah salah satu wilayah dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Marangkayu dengan luas wilayah 190, 47 km persegi (terluas kedua setelah Desa Santan Ulu). Sebuntal adalah wilayah pesisir pantai, terdiri dari 9 Dusun dan 29 RT, jumlah KK 1.537, jumlah jiwa 8.538 orang (laki-laki 4.579 orang, Perempuan 3.968 orang). (Profil Desa Sebuntal, 2017)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di mulai pada hari Kamis 17 Desember hingga hari rabu 22 Desember 2020, diawali dengan membagikan Brosur melalui media sosial WA Group, kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dari Bapak Kepala Desa Sebuntal tentang pentingnya memperhatikan dan mencegah penyakit DBD saat ini karena selain semakin meningkatnya angka penderita DBD, sekarang ini juga musim penghujan dan sering terjadi banjir, sehingga semakin memperburuk kondisi lingkungan, Selanjutnya Pak Desa memperkenalkan tim yang diundang bergabung ke WA Group warga selama enam hari ke depan serta menjelaskan tujuan tim kami. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan tanya – jawab tentang isi brosur by WA Group, Chat pribadi, telepon. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 6 hari dengan waktu yang fleksibel. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, hal ini terjadi tidak lepas dari peran serta dari tokoh masyarakat dan Bapak Kepala Desa serta warga Desa yang cukup antusias menanggapi atau merespon brosur yang dikirim melalui Whatsapp Group Keluarga Besar Sebuntal, sebagaimana diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Dengan Brosur Melalui Whatsapp Group

Beberapa warga yang ingin dikunjungi untuk di observasi langsung lingkungan tempat tinggalnya, sehingga kami mengadakan kunjungan ke beberapa rumah warga untuk melakukan

observasi sekaligus konseling dan menyampaikan hal-hal penting tentang cara melaksanakan 3M Plus, seperti menguras dan membersihkan tempat penampungan air dengan baik dan benar agar tidak ada jentik yang tersisa, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, sampah jenis apa saja yang bisa menampung air, tidur menggunakan kelambu/ lotion anti nyamuk/ spray anti nyamuk dll. Warga juga diajarkan cara mengenali ciri-ciri nyamuk aedes aegypti, serta tanda dan gejala manusia menderita DBD. Selain itu warga dianjurkan menjaga kebersihan dalam rumah dan lingkungan sekitar rumah serta menjaga pola makan dan banyak mengkonsumsi sayur dan buah agar imun tetap terjaga dan tidak mudah sakit. Kegiatan kunjungan dan pendampingan warga dalam memahami 3M Plus diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan Jentik dan Menjelaskan Ciri-ciri Jentik

Program pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah *dengue* merupakan kegiatan masyarakat bersama pemerintah yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah dan menanggulangi penyakit demam berdarah. Beberapa hal yang membuat DBD menyebar dengan cepat di kabupaten Kukar antara lain : 1) Letak geografis yang diapit oleh 3 daerah endemis DBD yaitu samarinda, Balikpapan dan bontang. 2) meningkatnya mobilitas penduduk ke dan dari wilayah endemis DBD. 3) Topografis yang bersifat tropis menjadi tempat perkembangan nyamuk DBD. 4) kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) (Akhyar, 2013).

Sasaran kegiatan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di Desa Sebuntal adalah seluruh warga Desa tanpa terkecuali, mulai dari tokoh masyarakat, toko agama, keluarga, kader

jumantik tingkat RT. Hal ini bertujuan agar dilaksanakannya pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dirumah-rumah dan lingkungan tempat tinggal secara rutin. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diantaranya pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah adalah membina peran serta masyarakat dalam memberantas jentik nyamuk penularnya, sehingga penyakit demam berdarah dapat dicegah atau dibatasi.

Kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang dianjurkan kepada keluarga atau masyarakat adalah dengan cara melakukan kegiatan 3M Plus yaitu menutup rapat semua tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas yang dapat menampung air, serta cara lain untuk mengusir atau menghindari gigitan nyamuk dengan memakai obat anti nyamuk baik obat nyamuk bakar ataupun *lotion* anti nyamuk, menyemprot dengan insektisida, pemberian abate (abatisasi) ke dalam tempat penampungan air berguna untuk membunuh jentik dan telur nyamuk, dan penggunaan kelambu pada waktu tidur.

Adapun teknik terpadu dalam pengendalian populasi nyamuk dan jentik yang melibatkan semua metode yang dianggap tepat. Metode tersebut yaitu metode lingkungan atau fisik, biologis, maupun kimiawi yang aman, hemat biaya serta ramah lingkungan. Kegiatan rutin penggerakan pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di desa Sebuntal antara lain:

- a. Kunjungan rumah berkala sekurang-kurangnya tiap 3 bulan (untuk penyuluhan dan pemeriksaan jentik) oleh kader di tingkat RT atau RW.
- b. Penyuluhan kelompok masyarakat oleh kader dan tokoh masyarakat, antara lain di posyandu, tempat ibadah, dan dalam pertemuan-pertemuan warga masyarakat.
- c. Kerja bakti pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dan kebersihan lingkungan secara berkala.

4. Kesimpulan

Pesan-pesan yang disampaikan tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD) melalui brosur dan media sosial berjalan dengan lancar dan bisa di terima oleh masyarakat di Desa Sebuntal. Walaupun demikian masih tetap memiliki keterbatasan, karena tidak semua warga aktif menggunakan media social, hal ini disebabkan keterbatasan jaringan internet, warga yang mampu membeli paket internet saja yang bisa mengakses media social, sehingga pesan yang disampaikan tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Sebuntal, toko agama, toko masyarakat, dan seluruh warga yang ikut berpartisipasi dalam pencegahan DBD, Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas bantuan dana penelitian melalui LPPM, serta seluruh anggota tim abdimas atas kerja samanya dalam kegiatan pelaksanaan Pencegahan DBD di Desa Sebuntal.

Daftar Referensi

- Akhyar, M.Z. 2013. Hubungan antara Pengetahuan Warga Tentang Demam Berdarah dengan Pemilihan Cara Pencegahan Demam Berdarah, *Skripsi dipublikasi Fakultas Keperawatan Samarinda, STIKES Muhammadiyah Samarinda, Samarinda.*
- Badan Pusat Statistik. 2016. Banyaknya Penderita dan Kematian menurut Jenis Penyakit. *Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Timur.*
- Data Dasar Puskesmas. 2019. Profil Puskesmas Marangkayu. *Data Dasar Puskesmas Kalimantan Timur, Kutai Kartanegara.*
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah *Dengue. Depkes RI, Jakarta.*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Petunjuk Teknis Jumantik - PSN Anak Sekolah. *Ditjen PP & PL, Jakarta.*
- _____. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- _____. 2018. Situasi DBD di Indonesia. Jakarta.
- _____. 2019a. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- _____. 2019b. Infodatin Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Demam Berdarah Dengue. *Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.*
- Profil Desa Sebuntal. 2017. Desa Sebuntal Kampung KB. Kutai Kartanegara.